

Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Andio: Analisis Kontrastif, Pelestarian Bahasa

Musdelifa Abu Samad¹, Yuslin Kasan², Mukhtar I Miolo³, Wiranto Talibo⁴, Anggie Potale⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author  musdelifaabusamad@iaingorontalo.ac.id

Abstract

The Andio language, native to the Andio tribe in Central Sulawesi, faces endangerment due to modernization and the dominance of the majority language. Conversely, Arabic has a well-established linguistic tradition with complex clause structures. This study aims to compare the clause structures of both languages to identify similarities and differences. Using a descriptive qualitative approach and contrastive analysis, data were collected through documentation and literature review. The analysis focused on nominal, verbal, transitive, intransitive, reflexive, and reciprocal clause patterns. Results indicate that both languages share a basic clause pattern consisting of subject (S) and predicate (P), and recognize nominal and verbal clauses. Arabic exhibits a complex morphological system with flexibility in subject and predicate positions, while Andio has a simpler structure. The main differences lie in morphological complexity and syntactic flexibility. Therefore, this study highlights the importance of documenting and preserving minority languages to maintain linguistic diversity and cultural heritage.

Keywords: Andio Language; Arabic Language; Clause Structure; Morphology; Linguistics

Abstrak

Bahasa Andio, bahasa asli Suku Andio di Sulawesi Tengah, menghadapi ancaman kepunahan akibat modernisasi dan dominasi bahasa mayoritas. Sebaliknya, Bahasa Arab memiliki tradisi linguistik yang mapan dengan struktur klausa yang kompleks. Studi ini bertujuan membandingkan struktur klausa kedua bahasa untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis kontrastif, data diperoleh melalui dokumentasi dan kajian literatur. Analisis fokus pada pola klausa nominal, verbal, transitif, intransitif, refleksif, dan resiprokal. Hasil menunjukkan kedua bahasa memiliki pola dasar subjek (S) dan predikat (P), serta mengenal klausa nominal dan verbal. Bahasa Arab memiliki morfologi kompleks dan fleksibilitas posisi subjek dan predikat, sedangkan Andio lebih sederhana. Perbedaan utama terletak pada kompleksitas morfologi dan fleksibilitas sintaksis. Oleh karena itu, studi ini menyoroti pentingnya dokumentasi dan pelestarian bahasa minoritas untuk menjaga keberagaman linguistik dan warisan budaya.

Kata Kunci: Bahasa Andio; Bahasa Arab; Struktur Klausa; Morfologi; Linguistik



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu aspek fundamental yang mencerminkan budaya, sejarah, dan identitas suatu komunitas. Di Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman bahasa dan suku, keberadaan bahasa lokal sering kali menjadi penanda identitas suatu etnis. Namun, banyak

bahasa daerah yang menghadapi ancaman kepunahan karena tekanan modernisasi dan dominasi bahasa-bahasa mayoritas.¹ Salah satu bahasa lokal yang kini berada dalam situasi kritis adalah Bahasa Andio, bahasa asli masyarakat Suku Andio yang tinggal di Kecamatan Masama, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Dalam menghadapi ancaman ini, dokumentasi bahasa menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bahasa dan budaya suatu komunitas.

Bahasa Andio merupakan bahasa minoritas yang berbeda dari bahasa-bahasa mayoritas di Kabupaten Banggai, seperti Balantak, Saluan, dan Banggai. Meskipun bahasa ini menjadi bahasa ibu bagi masyarakat Suku Andio, penggunaannya kini semakin menurun, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini tidak hanya mengancam eksistensi Bahasa Andio sebagai alat komunikasi tetapi juga warisan budaya yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks global, ancaman seperti ini dialami oleh banyak bahasa lokal lainnya, sehingga studi tentang Bahasa Andio memberikan wawasan penting tentang pentingnya pelestarian bahasa-bahasa minoritas. Sebaliknya, Bahasa Arab, yang merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia, memiliki tradisi panjang dalam linguistik, baik secara lisan maupun tulisan². Sebagai bahasa Semit dengan struktur sintaksis yang kaya, Bahasa Arab telah menjadi subjek kajian akademik yang mendalam. Struktur klausa dalam Bahasa Arab tidak hanya menunjukkan kekayaan tata bahasa tetapi juga mencerminkan kompleksitas pola pikir dan budaya yang mendasarinya. Studi ini bertujuan untuk membandingkan struktur klausa dalam Bahasa Arab yang telah mapan dengan Bahasa Andio, yang relatif sederhana tetapi unik.

Klausa, sebagai elemen dasar dalam sintaksis, menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana bahasa mengorganisasi ide dan tindakan ke dalam bentuk ujaran. Dalam Bahasa Arab, klausa dibagi menjadi dua jenis utama: jumlah ismiyyah (klausa nominal) dan jumlah fi'liyyah (klausa verbal)³. Klausa nominal dimulai dengan subjek, sedangkan klausa verbal dimulai dengan kata kerja. Dalam Bahasa Andio, meskipun belum memiliki dokumentasi linguistik yang lengkap, klausa mengikuti pola-pola dasar yang mencerminkan struktur logis tetapi sederhana dari budaya setempat. Bahasa Arab, dengan sistem morfologi dan sintaksisnya yang sangat kompleks, memungkinkan berbagai jenis klausa, mulai dari klausa transitif hingga klausa intransitif, resiprokal, dan klausa dengan elemen tambahan seperti

¹ Tannia Alfianti Putri, Reisia Diva Maharani Putri, and Taswirul Afkar, 'Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik : Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia', *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5.3 (2021), pp. 89–109, doi:<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1371>.

² Ralph Adolph, 'LINGUISTIC ARAB DI ZAMAN MODERAN : PERKEMBANGAN, TANTANGAN DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS GLOBALISASI KHAIRUL', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Vol.*, 4.4 (2024), pp. 1–23, doi:<https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3790>. T N Sa'idah and M I Miolo, 'The Effect of the Use of Domino Arabic Media on the Mastery of Arabic Vocabulary of Grade VII Students MTs Negeri 1 Gorontalo City', *Assuthur: Jurnal Pendidikan ...*, 4.1 (2025), pp. 13–22 <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/assuthur/article/view/1722>.

³ Anang Ramadlon, Hasan Busri, and Zaim Elmubarak, 'Muftada' (Topic) Dan Khabar (Comment) Dalam Kitab Safinatun Naja Karya Syekh Salim Bin Abdullah Bin Said Bin Sumair Al Hadramiy (Analisis Sintaksis)', *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10.2 (2021), pp. 80–88, doi:10.15294/la.v10i2.51939.

keterangan tempat atau waktu. Sementara itu, Bahasa Andio memiliki pola klausa yang mencerminkan kebutuhan komunikatif yang lebih langsung dan sederhana. Namun, kesederhanaan ini tidak mengurangi kekayaan budaya yang terkandung dalam setiap ujaran Bahasa Andio, seperti yang terlihat dalam dongeng *Kodo' Tibai Ree'a*, salah satu teks penting yang mendokumentasikan bahasa ini.

Pentingnya mendokumentasikan bahasa lokal seperti Bahasa Andio tercermin dalam pengalaman Mr. Billy, seorang peneliti dari Australia, yang mempelajari Bahasa Andio melalui teks dongeng tersebut. Teks yang ditulis pada tahun 1988 oleh almarhum Bapak Arfat Bidja menjadi contoh nyata bagaimana dokumentasi sederhana dapat menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga. Kisah ini menggarisbawahi bahwa meskipun Bahasa Andio berada di ambang kepunahan, langkah-langkah pelestarian yang tepat dapat membantu mempertahankan bahasa ini sebagai bagian penting dari warisan budaya Suku Andio.

Perbandingan antara Bahasa Arab dan Bahasa Andio tidak hanya relevan untuk memahami perbedaan struktural antara kedua bahasa tetapi juga untuk mengungkapkan elemen universal dalam sintaksis. Kedua bahasa ini menunjukkan bagaimana klausa, sebagai satuan dasar sintaksis, berfungsi untuk menyampaikan ide, emosi, dan tindakan dalam konteks yang berbeda. Bahasa Arab, dengan tingkat formalitas tinggi, digunakan dalam komunikasi resmi dan agama, sementara Bahasa Andio lebih bersifat lisan, digunakan dalam konteks sehari-hari di komunitas kecil. Selain aspek linguistik, studi ini juga menyoroti pentingnya dokumentasi bahasa lokal sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya. Kehilangan bahasa berarti kehilangan cara berpikir, pengetahuan lokal, dan identitas yang unik. Dengan membandingkan dua bahasa yang berbeda secara budaya dan geografis ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada pengembangan linguistik komparatif sekaligus mendukung pelestarian bahasa minoritas seperti Bahasa Andio.

Dalam penelitian ini, Bahasa Arab akan dianalisis berdasarkan tradisi tata bahasanya yang mapan, sementara Bahasa Andio akan dipelajari melalui pendekatan deskriptif berdasarkan dokumen dan catatan yang tersedia. Pendekatan ini akan memungkinkan kita untuk memahami struktur klausa dalam kedua bahasa, serta bagaimana elemen-elemen seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan berperan dalam membentuk makna. Akhirnya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan linguistik tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa lokal. Bahasa Andio mungkin kecil dan kurang dikenal, tetapi seperti halnya Bahasa Arab, ia adalah jendela untuk memahami cara hidup, pemikiran, dan budaya komunitas yang menggunakannya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi upaya kecil tetapi bermakna dalam melestarikan keberagaman linguistik dunia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis struktur klausa dalam Bahasa Arab dan

Bahasa Andio secara mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pola-pola klausa dalam kedua bahasa dan mendeskripsikannya berdasarkan kategori sintaksis, seperti klausa verbal, nominal, ajektifal, intransitif, dan lainnya. Pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami struktur gramatikal dan karakteristik unik dari masing-masing bahasa, serta mengeksplorasi hubungan antara unsur-unsur yang membentuk klausa tersebut.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian akan menyoroti bagaimana elemen-elemen seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan bekerja dalam membangun klausa yang bermakna. Dalam Bahasa Arab, sistem morfologi yang kaya memungkinkan variasi struktur klausa yang kompleks, sementara dalam Bahasa Andio, struktur klausa mencerminkan kesederhanaan tetapi tetap fungsional dalam komunikasi masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan deskripsi mendalam tetapi juga menawarkan perbandingan yang bermakna antara kedua bahasa, sebagai langkah awal dalam pelestarian dan dokumentasi Bahasa Andio.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang termasuk kelompok kata, yang paling sedikit terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat.⁴ Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subyek, obyek, dan sebagai keterangan.⁵ Misalnya dalam bahasa arab هو طويل (*huwwa ṭawīl*) dimana dalam bahasa Andio (*inango madongkang*). Artinya *Dia tinggi*.

Menurut pendapat Ramlan, klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari P, baik disertai S, O, PEL, dan KET ataupun tidak. Dengan ringkas, klausa ialah (S) Pak Kasmu (O) (PEL) (KET) dengan keterangan bahwa yang ada dalam kurung merupakan unsur manasuka.⁶ Misalnya dalam bahasa Arab قرأ الطفل الكتاب في البيت (*Qara'a al-ṭiflu al-kitāba fi al-bayti*) dimana dalam bahasa Andio (*aido anak lai'no mombaca kitab irarom bonua*) Artinya *Anak itu sedang membaca buku dirumah*. Menurut Verhaar klausa adalah kalimat yang terdiri atas hanya satu verba atau frase verbal saja, disertai satu atau lebih konstituen yang secara sintaksis berhubungan dengan verbal tadi. "Konstituen" diartikan sebagai segmen yang merupakan satuan gramatikal.⁷ Misalnya dalam bahasa Arab هم يبنون المسجد الكبير (*Hum*

⁴ Natasya Maulida Andini and Hanifah Izzati, 'Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022', *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 16.1 (2023), pp. 46–56, doi:10.55222/metamorfosis.v16i1.982.

⁵ Edi Kurniawan Farid, 'Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa, Dan Kalimat)', *Jurnal Bahtsuna*, 2.1 (2020), pp. 1–23, doi:https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70.

⁶ Anggia Puteri and others, 'Sintaksis Dalam Membentuk Kalimat, Frasa Dan Klausa Secara Lisan Dan Tulis', *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2.6 (2024), pp. 138–150, doi:https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198.

⁷ Yuslin Kasan and Musdelifa Abu Samad, 'Struktur Klausa Bahasa Arab Dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif', *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), p. 230, doi:10.31314/ajamiy.12.1.230-245.2023.

yabnūna al-masjida al-kabīr) dimana dalam bahasa Andio (*araitu lai'no mimbangon masigi men ba'an*). Artinya mereka sedang membangun masjid yang besar.

Menurut Chaer, klausa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata-kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan berpotensi menjadi sebuah kalimat. Klausa merupakan bagian dari sintaksis karena membahas struktur dan hubungan antar unsur dalam sebuah kalimat.⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa klausa memiliki potensi untuk menjadi kalimat utama karena sudah mengandung unsur-unsur sintaksis yang diperlukan, yaitu subjek dan predikat. Meskipun kata dan frasa juga dapat menjadi kalimat jika diberikan intonasi yang tepat, mereka hanya dapat dianggap sebagai kalimat yang tidak lengkap atau sekadar frasa, bukan kalimat penuh. Sebaliknya, klausa bisa berkembang menjadi kalimat penuh yang memiliki struktur lengkap. Sebagai contoh, dalam kalimat "Anak itu sedang membaca buku di rumah," klausa yang ada sudah cukup untuk berdiri sebagai kalimat utuh.

2. Jenis-jenis Klausa

Klausa terdapat dua kelompok yaitu klausa berdasarkan strukturnya dan berdasarkan kategori segmental yang menjadi predikatnya.

a. Klausa Berdasarkan Strukturnya.

Berdasarkan strukturnya klausa dibedakan menjadi dua bagian yakni:

1) Klausa Bebas.

Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, klausa bebas dapat berdiri sendiri dan menjadi induk pada kalimat.⁹ Misalnya *يضرِب سبيل* (*sabil sedang memukul*) dan *التنين كبير* (*naga itu besar*) atau dalam bahasa Andio *Manuk aido baan* (*ayam itu besar*). Dalam contoh tersebut bahwa kita bisa melihat bahwa klausa ini berpotensi menjadi kalimat dan bisa berdiri sendiri, yang dimana kalimat ini memiliki struktur yang memenuhi klausa, yaitu subjek dan predikat.

2) Klausa Terikat.

Klausa terikat memiliki struktur yang tidak lengkap. Unsur yang ada dalam klausa ini hanya subjek saja, mungkin hanya objek saja, atau juga hanya berupa keterangan saja. Klausa ini juga tidak bisa berdiri sendiri dan harus bisa digabungkan dengan kata lain agar bisa menjadi jelas.¹⁰ Klausa terikat biasanya dapat dikenali dengan adanya konjungsi subordinatif di depannya. Umpamanya klausa terikat “ketika kami sedang belajar” di dalam kalimat “dia pingsan ketika kami sedang belajar”.¹¹

⁸ Wahyu Diyah Saraswati and Hermaliza Hermaliza, ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar Republika’, *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1.1 (2021), pp. 37–42, doi:10.25299/j-lelc.2021.6141.

⁹ Ani; Meiliana Suryani, ‘Analisis Klausa Terikat Dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles Iii’, *Translation and Linguistics (Transling)*, 3.1 (2023), pp. 11–25.

¹⁰ Nathania Faiza Chidni and others, ‘Analisis Penggunaan Klausa Pada Cerpen “Cinta Tak Ada Mati” Karya Eka Kurniawan’, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2.1 (2022), pp. 61–76, doi:10.55606/jupensi.v2i1.189.

¹¹ Kasan and Samad, ‘Struktur Klausa Bahasa Arab Dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif’.

b. Klausa berdasarkan kategori segmental yang menjadi predikatnya.

Klausa berdasarkan kategori unsur segmental yang menjadi predikatnya terdapat beberapa bagian yakni:

1) Klausa verbal.

a) Klausa verbal.

Klausa verbal adalah klausa yang kategori pengisi fungsi predikatnya berupa verba atau frasa verbal.¹²misalnya dalam bahasa Arab (الأم تطبخ) *al-ummu tathbukh* artinya ibu memasak. Dalam Bahasa Andio Inde' mongundan artinya ibu memasak.

- Klausa transitif.

Dalam klausa transitif, terdapat subjek yang melakukan tindakan (agen) dan objek yang menerima tindakan tersebut.¹³Seperti contoh dalam bahasa Arab الطفل في السوق yang artinya anak itu sedang dipasar. Dalam bahasa Andio

- Klausa intransitif.

Klausa intransitif adalah klausa yang predikatnya berupa kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak membutuhkan objek langsung untuk melengkapi maknanya. Klausa ini hanya terdiri atas subjek dan predikat (kata kerja intransitif), meskipun bisa diperluas dengan keterangan seperti waktu, tempat, atau cara. Klausa intransitif bersifat sederhana karena fokusnya hanya pada tindakan subjek tanpa melibatkan penerima tindakan (objek).¹⁴ Seperti contoh dalam bahasa Arab نام الطفل *Nāma at-ṭifl* Anak itu tidur. Dalam bahasa Andio *anak aido moturu* artinya anak itu tidur.

- Klausa refleksif.

Klausa refleksif adalah klausa yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri.¹⁵ Dalam klausa ini, subjek sekaligus menjadi pelaku dan penerima tindakan. Klausa refleksif biasanya menggunakan kata kerja atau elemen gramatikal tertentu yang menandakan bahwa aksi tersebut bersifat internal (ditujukan pada diri sendiri). Misalnya الرجل يغتسل (*ar-rajul yaghtasil*) – "Laki-laki itu mandi". Dalam bahasa Andio *Ma'ane aido molobu* artinya laki-laki itu mandi.

- Klausa Resiprokal.

Klausa resiprokal adalah klausa yang menggambarkan tindakan yang dilakukan secara timbal balik atau saling mempengaruhi antara dua pihak atau lebih.¹⁶ Dalam

¹² Yohanes Pemandi Lian and Yohanes Adventura LB Lamawato, 'Klausa Verbal Bahasa Lamaholot Dialek Waibalun (Sebuah Kajian Tipologi Sintaksis)', *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.1 (2024), pp. 36–51, doi:10.32938/jbi.v9i1.6759.

¹³ Natasya M Andini, 'Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022', *Metamorfosis : Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 16.1 (2023), pp. 46–56, doi:10.55222/metamorfosis.v16i1.982.

¹⁴ Andini, 'Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022'.

¹⁵ Asmy Azizah, I Gusti Ketut, and Alit Saputra, 'Klausa Independen Bahasa Bali Dialek Negara', *Senarai Bastra*, 1.3 (2021), pp. 259–69, doi:http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jsb/.

¹⁶ Defrizal Ahmad Nugraha, 'Klausa Yang Digunakan Dalam Media Siber Infoindonesia . Id', *Puitika*, 19.2 (2023), pp. 158–72, doi:https://doi.org/10.25077/puitika.v19i2.221.

klausa ini, subjek dan objek saling melakukan tindakan yang sama satu terhadap yang lain. Klausa resiprokal sering digunakan untuk menunjukkan hubungan yang bersifat timbal balik, baik dalam konteks tindakan fisik, komunikasi, atau hubungan emosional.¹⁷ Misalnya الطلاب يساعدون بعضهم البعض *Aṭ-ṭullāb yusā'idūna ba'dahum al-ba'd* yang artinya Para siswa saling membantu satu sama lain.

2) Klausa nominal.

Klausa nominal adalah klausa terikat yang bertindak sebagai nomina. Artinya, unsur yang mengisi slot subjek berkategori nomina dan terikat oleh unsur yang lain sehingga tidak dapat menjadi kalimat yang sempurna.¹⁸ Misalnya dalam Bahasa Andio *Aume men momangan manuk aido* artinya siapa yang mencuri ayam itu.

3) Klausa ajektifal.

Klausa ajektifal adalah klausa yang prediketnya berupa kata sifat¹⁹. Klausa ajektifal adalah klausa yang predikatnya berkategori ajektifa, baik berupa kata maupun frase.²⁰ Klausa ajektifal adalah klausa yang predikatnya berupa kata sifat atau frase ajektif. Secara umum, klausa ini digunakan untuk memberikan deskripsi, penilaian, atau informasi tambahan tentang subjek dalam sebuah kalimat. Misalnya dalam Bahasa Andio *Babono aido pore* artinya gunung itu indah.

4) Klausa adverbial.

Klausa adverbial adalah salah satu jenis klausa yang berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan dalam suatu kalimat. Klausa adverbial dapat memberikan informasi tentang waktu, tempat, cara, sebab, akibat, tujuan, dan lain-lain.^{21,22,23} Misalnya dalam Bahasa Andio *landue aido lealealo irarom bonua* artinya wanita itu menghayal didalam rumah.

5) Klausa preposisional.

Klausa preposisional adalah salah satu jenis klausa yang diidentifikasi berdasarkan kategori frasa pengisi predikatnya.²⁴ Klausa preposisional memiliki frasa preposisional

¹⁷ Maklon Gane, Waki Abdullah, and Dwi Purnanto, 'Seluk-Beluk Prefiks Resiprokal Ki- Dalam Bahasa Loloda Di Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara', *Mozaik Humaniora*, 19.1 (2019), pp. 63–73, doi:10.20473/mozaik.v19i1.11860.

¹⁸ Desi Nurhayati, 'STRUKTUR KLAUSA BAHASA JAWA DI DESA TOLISU KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4.3 (2019), pp. 70–78.

¹⁹ Misna Misna, 'Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Nasihat Pernikahan Penghulu Anas Fauzi', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.5 (2023), pp. 1462–73, doi:10.55681/sentri.v2i5.835.

²⁰ Surianti Nafinuddin, 'SINTAKSIS(Komponen Dan StrSINTAKSIS(Komponen Dan Struktur)Uktur)', *OSF PREPRINTS*, 2020, pp. 4–14, doi:https://doi.org/10.31219/osf.io/a2juk.

²¹ Ahmad Mubarak, 'Adverbial Sarana Dalam Bahasa Banjar Kuala', *JBSSB*, 7.2 (2023), doi:10.30872/jbssb.v7i2.10813.

²² Irawati and others, 'Analisis Sirkumstan Dalam Teks Terjemahan Dengan Pendekatan Sistemik Functional Linguistics (SFL)', *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8.2 (2022), pp. 436–55, doi:10.30605/onoma.v8i2.1771.

²³ Dila Handayani and Maimunah Ritonga, 'Sistem Pivot Bahasa Mandailing: Kajian Tipologi Bahasa', *Kode Jurnal Bahasa*, 11.2 (2022), doi:10.24114/kjb.v11i2.36130.

²⁴ Nurul Masfufah, 'Analisis Klausa Dalam Kalimat Majemuk Pada Novel Runtuhnya Martadipura Karya Johansyah Balham: Kajian Sintaksis', *Loa Jurnal Keltatabahasa Dan Kesusastraan*, 18.1 (2023), doi:10.26499/loa.v18i1.6045.

sebagai pengisi predikatnya.²⁵ Misalnya dalam Bahasa Andio *Asak aido irarom bonua* artinya kucing itu didalam rumah.

3. Struktur sintaksis klausa pada bahasa Arab dan bahasa Andio

Dalam pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu; (2) satuan-aturan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana; (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis seperti masalah modus, aspek dan sebagainya.²⁶

Berikut adalah penjelasan mendalam dalam struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Andio.

a. Klausa Bebas

Berikut contoh klausa bebas dalam bahasa arab.

- 1) مات الدجاج (*Maata ad-dajaaju*) = "Ayam itu mati"
- 2) الشمس مشرقة (*Al-shamsu musyriqah*) = "Matahari bersinar terang."
- 3) نحب العلم (*Nuhibbu al-'ilm*) – "Kami mencintai ilmu."

Pada contoh 1) Kata الدجاج (*ad-dajaaju*) adalah subjek yang berarti "ayam." Subjek ini berfungsi untuk menyatakan siapa yang mengalami peristiwa atau keadaan. مات (*maata*) adalah kata kerja (fi'il) bentuk madhi (lampau) yang berarti "mati." Dalam klausa ini, kata الدجاج (*ad-dajaaju*) adalah subjek yang mengalami kondisi atau kejadian "mati," yang diungkapkan dengan predikat مات (*maata*).

Pada contoh 2) kata الشمس (*ash-shamsu*) adalah kata benda yang berarti "matahari." Sebagai subjek dalam kalimat ini, ia yang menjalani tindakan atau keadaan yang dijelaskan oleh predikat. Kata مُشْرِقة (*mushriqatun*) adalah kata sifat (adjektiva) yang berasal dari kata أَشْرَقَ (*ashraqa*) yang berarti "bersinar terang." Kata الشمس (*ash-shamsu*) adalah subjek yang mengalami keadaan مُشْرِقة (*mushriqatun*), yang menggambarkan sifat atau kondisi matahari.

Pada contoh 3) kata نحن (*Nahnu*) tidak tertulis secara eksplisit dalam kalimat ini, subjeknya tersirat dalam bentuk fi'il نحب (*nuhibbu*), yang merujuk pada orang pertama jamak (kami). نحب (*nuhibbu*) adalah kata kerja mudhari' (sekarang) yang berarti "kami mencintai." kata العلم (*al-'ilma*) adalah objek langsung yang berarti "ilmu." نحن (*nahnu*) sebagai subjek yang melakukan tindakan "mencintai" terhadap objek العلم (*al-'ilma*), yaitu ilmu.

Contoh dalam bahasa Andio.

- 1) *Manuk aido pate.* – "Ayam itu mati."
- 2) *Batu sina no tarangmo.* – "Matahari bersinar terang."
- 3) *Kami mongkokira'I ilimuu.* – "Kami mencintai ilmu."

²⁵ Alisten P Sigiro, 'Klausa Bahasa Siang', *Mabasan*, 9.1 (2019), pp. 29–42, doi:10.26499/mab.v9i1.154.

²⁶ Kasan and Samad, 'Struktur Klausa Bahasa Arab Dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif'.

Pada contoh 4) Kata *manuk* berfungsi sebagai subjek yang memberi informasi tentang siapa yang mengalami peristiwa atau keadaan. Kata *aido* berfungsi sebagai kata tunjuk yang merujuk pada ayam yang dimaksud, yaitu " *Manuk aido*." Kata *pate* berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan kondisi atau kejadian yang dialami oleh subjek manuk. *Pate* adalah kata kerja fi'il lazim (intransitif), yang berarti tidak membutuhkan objek langsung untuk melengkapi maknanya. Predikat ini menggambarkan keadaan atau peristiwa yang terjadi pada subjek (ayam). Pada klausa " *Manuk aido pate*." *manuk* (ayam) adalah subjek yang mengalami keadaan *pate* (mati), yang diungkapkan melalui predikat *pate*. Kata *aido* (itu) digunakan untuk menunjuk pada ayam yang dimaksud.

Pada contoh 5) kata *Batu sina* adalah kata benda yang merujuk pada subjek yang spesifik. Pada kata *no tarangmo* berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan keadaan atau sifat dari subjek *Batu sina*. Pada klausa " *Batu sina no tarangmo*." *Batu sina* (matahari) adalah subjek yang mengalami keadaan *no tarangmo* (bersinar terang), yang diungkapkan melalui predikat *no tarangmo*. Pada contoh 6) kata *Kami* berfungsi sebagai subjek dalam kalimat ini, yang menunjukkan siapa yang melakukan atau mengalami tindakan. Pada kata *mongkokira'i* adalah kata kerja atau verba yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat ini. Pada kata *ilimuu* adalah objek langsung (ma'ful bihi) yang menerima tindakan dari predikat *mongkokira'i*.

b. Klausa Terikat

Klausa disebut terikat meskipun memiliki unsur subjek, predikat, atau keterangan, karena klausa tersebut tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang utuh. Klausa ini membutuhkan klausa utama untuk melengkapi maknanya. Ketergantungan ini biasanya disebabkan oleh kehadiran kata penghubung atau konjungsi tertentu yang membuat maknanya tidak lengkap jika diucapkan tanpa klausa lain. Berikut contoh klusa terikat dalam bahasa Arab.

- 1) إِذَا أَتَيْتَ (*Idza atayta*)
- 2) لِأَنَّكَ هُنَا (*Li'annaka huna*)

Pada contoh إِذَا أَتَيْتَ "karena kamu di sini" makna ini menggantung, karena pendengar akan menunggu kelanjutannya: "Lalu apa yang akan terjadi jika kamu datang?" Misalnya: /إِذَا أَتَيْتَ سَأُرَحِّبُ بِكَ/ (*Idza atayta, sa'urahhibu bika*) = "Jika kamu datang, aku akan menyambutmu." Sedangkan pada contoh لِأَنَّكَ هُنَا (*Li'annaka huna*) = "Karena kamu di sini." Klausa ini terdiri dari konjungsi لَأَنَّ ("karena"), subjek كَ ("kamu"), dan keterangan tempat هُنَا ("di sini"). Maknanya belum lengkap tanpa klausa utama, misalnya سَأُسَاعِدُكَ ("Aku akan membantumu"). Dalam kalimat lengkap لِأَنَّكَ هُنَا سَأُسَاعِدُكَ ("Karena kamu di sini, aku akan membantumu"), klausa هُنَا لِأَنَّكَ menyatakan sebab yang melengkapi klausa utama. Keterikatannya pada klausa utama menjadikannya tidak mandiri.

Dalam contoh bahasa Andio

- 3) *Sambu oko toka*. -"jika kamu datang"

4) *Gau' komiu iyya*.- “karena kamu disini”

Pada Contoh (3), *Sambu oko toka*. Partikel (Partikel Syarth): *Sambu*. Kata *Sambu* berfungsi sebagai partikel syarat (mirip dengan إذا dalam bahasa Arab) yang menunjukkan hubungan bersyarat dalam klausa ini. Subjek (S): *oko*. Kata *oko* adalah subjek berupa pronomina (kata ganti orang kedua tunggal) yang berfungsi sebagai pelaku tindakan. Predikat (P): *toka*. Kata *toka* adalah verba intransitif yang menunjukkan tindakan "datang."

Sedangkan pada contoh (4), *Gau' komiu iyya*." Partikel (Penyebab): *Gau'*. Kata *Gau'* berfungsi sebagai partikel sebab (mirip dengan لأن dalam bahasa Arab) yang menunjukkan alasan dalam klausa ini. Subjek (S): *komiu*. Kata *komiu* adalah subjek berupa pronomina (kata ganti orang kedua tunggal) yang menunjukkan pelaku atau fokus klausa. Keterangan (K): *iyya*. Kata *iyya* adalah keterangan yang menunjukkan tempat atau keberadaan.

c. Klausa Verbal

1) الطفل ينام

2) الرجال يجرّون

Pada contoh (1) dan (2), klausa dikategorikan sebagai klausa verbal karena predikatnya berupa verba. Pada (1) ينام (*yanāmu*, "tidur") adalah predikat berupa kata kerja tunggal maskulin yang berada di belakang subjek الطفل (*al-tiflu*, "anak itu"). Pada (2) يجرّون (*yajrīna*, "berlari") adalah predikat yang juga berada di belakang subjek الرجال (*al-rijālu*, "para laki-laki"). Verba يجرّون memiliki morfem penanda jamak maskulin /ون/ untuk menyesuaikan dengan subjek jamak الرجال.

Contoh dalam bahasa Andio.

3) *Anak aido moturu*.- “Anak itu tidur.”

4) *Men ma'aneno mimpololo'*.- “Para laki-laki berlari”

Pada contoh 3) kata *Anak* berfungsi sebagai subjek. Pada *aido* berarti "itu," yang mengacu pada subjek yang dibicarakan (anak tersebut), dan *moturu* berarti "tidur. *aido moturu* berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan keadaan atau peristiwa yang dialami oleh subjek *Anak*. Pada contoh 4) kata *Men* digunakan untuk menunjukkan jumlah subjek dalam bentuk jamak. Kata *ma'aneno* berarti "laki-laki" dan *mimpololo* berarti "berlari." Pada *ma'aneno mimpololo'* berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek *Men*, yaitu berlari.

d. Klausa Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang predikatnya berupa verba transitif, yaitu kata kerja yang membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Yang dimana menunjukkan bahwa predikatnya memerlukan objek agar maknanya utuh. Klausa ini juga memiliki subjek yang berfungsi sebagai pelaku tindakan, sehingga membentuk struktur lengkap dengan pola S-P-O (Subjek-Predikat-Objek).

Contohnya dalam bahasa Arab.

1) الولد أكل المانجو

2) الفتاة قرأت الكتاب

3) المعلم رسم الجبل

Pada contoh الولد أكل المانجو ("Anak itu makan mangga") merupakan klausa transitif, karena predikatnya berupa verba أكل (akla) yang membutuhkan objek المانجو ("mangga") untuk melengkapi maknanya. الولد (al-waladu) mengisi fungsi S (subjek) berupa nomina, yaitu "anak itu." أكل (akla) mengisi fungsi P (predikat) berupa verba, yaitu "makan." المانجو (al-manjuu) mengisi fungsi O (objek) berupa nomina, yaitu "mangga."

Pada contoh الفتاة قرأت الكتاب ("Gadis itu membaca buku") juga merupakan klausa transitif, karena predikatnya berupa verba قرأت (qara'at) yang membutuhkan objek الكتاب ("buku"). الفتاة (al-fataatu) mengisi fungsi S (subjek) berupa nomina, yaitu "gadis itu." قرأت (qara'at) mengisi fungsi P (predikat) berupa verba, yaitu "membaca." الكتاب (al-kitaaba) mengisi fungsi O (objek) berupa nomina, yaitu "buku."

Pada contoh المعلم رسم الجبل ("Guru itu menggambar gunung") juga merupakan klausa transitif, karena predikatnya berupa verba رسم (rāsama) yang membutuhkan objek الجبل ("gunung"). المعلم (al-mu'allimu) mengisi fungsi S (subjek) berupa nomina, yaitu "guru itu." رسم (rāsama) mengisi fungsi P (predikat) berupa verba, yaitu "menggambar." الجبل (al-jabalu) mengisi fungsi O (objek) berupa nomina, yaitu "gunung."

Contoh dalam bahasa Andio.

4) Anak aido mongkan ampalam. – “anak itu makan mangga.”

5) Landue' aido mombaca kitab. – “wanita itu membaca buku”

6) Guru aido monggambar babono. – “guru itu menggambar gunung”

Pada contoh 4) kata Anak berfungsi sebagai subjek, aido berarti "itu" yang merujuk pada subjek yang dibicarakan, dan mongkan berarti "makan." Pada aido mongkan berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek Anak. kata ampalam berfungsi sebagai objek langsung yang menerima tindakan dari predikat mongkan. Pada contoh 5) kata Landue' berfungsi sebagai subjek, aido berarti "itu" yang merujuk pada subjek yang dibicarakan, dan mombaca berarti "membaca." Pada aido mombaca berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek Landue'. Dan kata kitab berfungsi sebagai objek langsung yang menerima tindakan dari predikat mombaca. Pada contoh 6) kata Guru berfungsi sebagai subjek, aido berarti "itu" yang merujuk pada subjek yang dibicarakan, dan monggambar berarti "menggambar." aido monggambar berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek Guru. Kata babono berfungsi sebagai objek langsung yang menerima tindakan dari predikat monggambar.

e. Klausa Intransitif

Contoh dalam bahasa Arab.

1) ذهبت الأم إلى السوق

2) جاء الضيف

Pada contoh 1) (ذهبت الأم إلى السوق) merupakan contoh klausa intransitif karena verba ذهبت (zahabat) tidak memiliki objek langsung. Dalam kalimat ini, الأم (al-ummu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, sedangkan ذهبت (zahabat) berfungsi sebagai P (predikat) berupa verba. Selanjutnya, إلى (ilâ) berfungsi sebagai preposisi, dan السوق (as-suq) mengisi fungsi keterangan tempat berupa nomina. Pada contoh 2) (جاء الضيف) merupakan klausa intransitif, karena verba جاء (jâ'a) tidak memerlukan objek. Dalam kalimat ini, الضيف (ad-daifu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, dan جاء (jâ'a) berfungsi sebagai P (predikat) berupa verba. Kedua kalimat ini menunjukkan struktur klausa intransitif dalam bahasa Arab, di mana predikat berupa verba berdiri sendiri tanpa membutuhkan objek untuk melengkapi makna kalimat.

1) *Inde' maapa' i pasar* – “ibu pergi ke pasar”

2) *Sawe' aido toka* – “tamu itu datang.”

Pada contoh 3) "*Inde' maapa' i pasar*" merupakan klausa intransitif karena verba *maapa'* (pergi) tidak memiliki objek langsung. Dalam kalimat ini, *Inde'* (ibu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, sedangkan *maapa'* (pergi) berfungsi sebagai P (predikat) berupa verba. Sementara itu, *i pasar* (di pasar) berfungsi sebagai keterangan tempat berupa frasa nomina dengan preposisi *i*. Pada contoh 4) "*Sawe' aido toka*" (*sawe'* artinya tamu, *aido* artinya itu, *toka* artinya datang) merupakan klausa intransitif karena verba *toka* (datang) tidak memerlukan objek. Dalam kalimat ini, *Sawe'* (tamu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, sedangkan *toka* (datang) berfungsi sebagai P (predikat) berupa verba. Kata *aido* (itu) berfungsi sebagai penunjuk (demonstratif) yang menerangkan *sawe'* (tamu). Kedua kalimat ini mencerminkan struktur klausa intransitif dalam bahasa Andio, dengan predikat berupa verba yang tidak membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya.

f. Klausa Refleksif

Contoh dalam bahasa Arab.

1) الرجلُ ذاك يغتسلُ

2) العروسُ تتزينُ

3) الإمامُ ذاك يتوضأُ

Pada contoh "الرجلُ ذاك يغتسلُ" (ar-rajulu dzaka yaghtasilu) merupakan klausa refleksif karena verba يغتسلُ (yaghtasilu, sedang mandi) menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri. Dalam kalimat ini, الرجلُ (ar-rajulu, laki-laki itu) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, dan ذاك (dzaka, itu) adalah kata tunjuk yang memperjelas subjek. Predikat يغتسلُ (yaghtasilu) menunjukkan bahwa subjek sedang mandi, sebuah tindakan refleksif. Selanjutnya, pada contoh "العروسُ تتزينُ" (al-'arûsu tatazayyanu) juga merupakan klausa refleksif, di mana subjek العروسُ (al-'arûsu, pengantin perempuan) melakukan tindakan تتزينُ (tatazayyanu, sedang berhias) terhadap dirinya sendiri. Demikian pula, pada contoh "الإمامُ ذاك يتوضأُ" (al-imâmu dzaka yatawadda'u) adalah klausa refleksif karena subjek الإمامُ (al-imâmu, imam itu), yang diperjelas oleh kata tunjuk ذاك (dzaka),

sedang melakukan tindakan يتوضأ (yatawadda'u, sedang berwudu) yang berpengaruh langsung pada dirinya sendiri.

Contoh alam bahasa Andio:

- 4) Ma'ane aido molobu – “pria itu mandi.”
- 5) Panganten bobine ba pake – “pengantin wanita berdandan”
- 6) Imam aido ba jene' - “imam itu berwudhu”

Pada contoh "Ma'ane aido molobu" merupakan klausa refleksif karena verba Molobu (mandi) menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri. Dalam kalimat ini, Ma'ane (laki-laki) berfungsi sebagai S (subjek) berupa nomina, sementara Aido (itu) merupakan kata tunjuk yang memperjelas subjek. Kalimat ini menggambarkan bahwa subjek (laki-laki itu) sedang melakukan tindakan mandi yang berdampak pada dirinya sendiri. Selanjutnya, pada contoh "Panganten bobine ba pake" juga termasuk klausa refleksif. Subjek Panganten bobine (pengantin perempuan) melakukan tindakan Ba pake (sedang berdandan) untuk dirinya sendiri, sehingga tindakan ini bersifat refleksif. Demikian pula, pada contoh "Imam aid oba jene'" adalah klausa refleksif karena subjek Imam (imam) yang diperjelas oleh kata tunjuk Aid (itu), melakukan tindakan Oba jene' (sedang berwudu) terhadap dirinya sendiri. Ketiga kalimat ini mencerminkan pola klausa refleksif di mana tindakan yang dilakukan oleh subjek memiliki dampak langsung pada subjek itu sendiri, serupa dengan konsep klausa refleksif dalam bahasa Arab dan bahasa lainnya.

g. Klausa Resiprokal

Contoh dalam bahasa Arab.

- 1) نحن الاثنان نفهم بعضنا البعض
- 2) هؤلاء الأطفال يتبادلون الألعاب فيما بينهم

Pada contoh ini, هؤلاء الأطفال (Hā'ulā' al-aṭfāl) mengisi fungsi subjek (S) berupa nomina yang merujuk pada anak-anak tersebut. يتبادلون (yatabādalūn) menduduki fungsi predikat berupa verba yang menunjukkan aksi saling bertukar. الألعاب (al-al'āb) berfungsi sebagai objek langsung yang menunjukkan apa yang dipertukarkan, yaitu mainan. فيما بينهم (fīmā baynahum) menunjukkan hubungan timbal balik antara anak-anak tersebut, mempertegas bahwa mereka saling melakukan aksi tersebut.

Contoh dalam bahasa Andio.

- 1) *Kami rua' kami oto oto'i.* – “kami berdua saling mengerti.”
- 2) *Anaku aido poo tokolii pomo'ua.* – “anak anak itu saling bertukar mainan.”

Pada contoh "*Kami rua' kami oto oto'i*" yang berarti "*Kami berdua saling mengerti*", terdapat hubungan resiprokal antara dua subjek, yaitu "kami berdua." "*Kami rua'*" mengisi fungsi subjek (S) yang merujuk pada dua orang, sementara "*kami oto*" menduduki fungsi predikat berupa verba yang berarti "mengerti." Kata "*oto'i*" berfungsi untuk menandakan bahwa aksi tersebut dilakukan secara timbal balik antara kedua subjek, menunjukkan bahwa mereka saling mengerti satu sama lain. Begitu juga pada contoh "*Anaku aido poo tokolii*

pomo'ua", yang berarti "*Anak-anak itu saling bertukar mainan*", terdapat hubungan resiprokal di antara anak-anak tersebut. "*Anaku aido*" mengisi fungsi subjek (S), yang merujuk pada kelompok anak-anak, sementara "*poo tokolii*" berfungsi sebagai predikat yang berarti "saling bertukar." Kata "*pomo'ua*", yang berarti "mainan," berfungsi sebagai objek dalam kalimat ini. Kata "*poo tokolii*" juga menunjukkan bahwa aksi bertukar mainan dilakukan secara timbal balik antara anak-anak tersebut. Dengan demikian, kedua contoh ini menggambarkan hubungan saling berbalasan dalam tindakan, baik itu dalam hal pengertian maupun pertukaran mainan.

4. Analisis kontranstif struktur klausa bahasa Arab dan bahasa Andio

a) Persamaan klausa dari keduanya.

Bahasa Arab dan bahasa Andio memiliki persamaan dalam struktur dasar klausa yang terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Keduanya memiliki pola klausa nominal dan verbal. Klausa nominal dalam kedua bahasa ditandai dengan subjek berupa kata benda atau frasa nominal, serta predikat berupa kata sifat atau kata benda lainnya. Misalnya, dalam bahasa Arab terdapat klausa "*الشمس مشرقة*" (*al-shamsu mushriqah*) yang berarti "Matahari bersinar terang," sementara dalam bahasa Andio terdapat klausa "Batu sina no tarangmo" dengan makna yang sama. Selain itu, klausa verbal di kedua bahasa menggunakan kata kerja sebagai predikat utama, seperti "*الطفل ينام*" (*al-ṭifl yanām*) dalam bahasa Arab yang berarti "Anak itu tidur," dan "Anak aido moturu" dalam bahasa Andio dengan makna serupa.

Kedua bahasa juga mengenal klausa transitif, di mana predikat membutuhkan objek, serta klausa intransitif, di mana predikat tidak memerlukan objek. Sebagai contoh, dalam klausa transitif bahasa Arab "*الولد أكل المانجو*" (*al-walad akala al-manjuu*) – "Anak itu makan mangga," dan dalam bahasa Andio, "Anak aido mongkan ampalam" – "Anak itu makan mangga." Sementara itu, klausa intransitif dapat ditemukan pada kalimat seperti "*جاء الضيف*" (*jā'a al-ḍaif*) – "Tamu itu datang," dan "Sawe' aido toka" dalam bahasa Andio dengan makna yang sama. Kedua bahasa juga memiliki klausa resiprokal yang menggambarkan tindakan timbal balik, seperti "*الطلاب يساعدون بعضهم البعض*" (*al-ṭullāb yusā'idūna ba'dahum al-ba'd*) dalam bahasa Arab, yang berarti "Para siswa saling membantu," dan "Anaku aido poo tokolii pomo'ua" dalam bahasa Andio, dengan arti "Anak-anak itu saling bertukar mainan."

b) Perbedaan klausa dari keduanya.

Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang jauh lebih kompleks dibandingkan bahasa Andio. Dalam bahasa Arab, bentuk kata kerja dapat berubah sesuai dengan jenis kelamin, jumlah, dan waktu (misalnya, *fi'il madhi*, *mudhari*, dan *amr*), sementara dalam bahasa Andio, bentuk kata kerja cenderung tetap tanpa perubahan berdasarkan faktor tersebut. Selain itu, subjek dalam bahasa Arab sering kali tersirat dalam kata kerja, seperti dalam "*نكتب*" (*naktubu*) yang berarti "Kami menulis," sedangkan dalam bahasa Andio subjek lebih sering diekspresikan secara eksplisit, sering kali dengan menggunakan kata tunjuk seperti "aido"

(itu). Dari segi jenis klausa, bahasa Arab memiliki variasi yang lebih banyak, termasuk klausa refleksif, resiprokal, serta klausa preposisional dan adverbial yang kompleks. Sebaliknya, jenis klausa dalam bahasa Andio lebih sederhana dan fokus pada kebutuhan komunikasi langsung.

Pada klausa nominal, bahasa Arab dapat menggunakan struktur sederhana seperti "الرجل طويل" (al-rajul ṭawīl) – "Laki-laki itu tinggi," sementara bahasa Andio sering melibatkan kata tunjuk, seperti dalam "Inango madongkang" – "Dia tinggi." Bahasa Arab juga memiliki konjungsi subordinatif yang lebih bervariasi, seperti "لأن" (li'anna) untuk "karena" atau "إذا" (idza) untuk "jika," sedangkan bahasa Andio menggunakan kata sederhana seperti "Gau" (karena) atau "Sambu" (jika). Selain itu, bahasa Arab lebih fleksibel dalam posisi subjek dan predikat, sementara bahasa Andio cenderung memiliki pola subjek-predikat (S-P) yang lebih kaku. Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam bahasa Arab dibandingkan bahasa Andio, yang lebih langsung dan sederhana dalam struktur sintaksisnya.

D. Kesimpulan

Studi kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Andio menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam struktur klausa yang mencerminkan karakteristik unik masing-masing bahasa. Kedua bahasa memiliki pola dasar klausa berupa subjek (S) dan predikat (P) dengan klausa nominal dan verbal sebagai struktur utama. Selain itu, keduanya juga mengenal klausa transitif, intransitif, refleksif, dan resiprokal. Hal ini menandakan adanya elemen universal dalam sintaksis bahasa. Namun, perbedaan mencolok terlihat pada kompleksitas masing-masing bahasa. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang sangat kompleks dengan perubahan bentuk kata kerja berdasarkan jenis kelamin, jumlah, dan waktu, serta menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam posisi subjek dan predikat. Di sisi lain, bahasa Andio menunjukkan struktur klausa yang lebih sederhana dan langsung, dengan pola subjek-predikat yang lebih kaku dan penekanan pada kebutuhan komunikasi praktis masyarakat lokal.

Kompleksitas bahasa Arab mencerminkan tradisi linguistik yang mapan dan kaya, yang sering digunakan dalam konteks formal dan religius. Sementara itu, kesederhanaan bahasa Andio menunjukkan fungsionalitas dalam komunikasi sehari-hari di komunitas kecil. Bahasa Andio, sebagai bahasa minoritas, menghadapi ancaman kepunahan sehingga dokumentasi dan pelestarian menjadi sangat penting untuk menjaga keberagaman budaya dan linguistik. Analisis ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara struktur bahasa dengan budaya penggunaannya, sekaligus menyoroti pentingnya melestarikan bahasa-bahasa lokal seperti bahasa Andio sebagai bagian dari warisan budaya dunia.

Referensi

Adolph, Ralph, 'LINGUISTIC ARAB DI ZAMAN MODERAN: PERKEMBANGAN, TANTANGAN DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS GLOBALISASI KHAIRUL', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Vol.*, 4.4 (2024), pp. 1–23, doi: <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3790>

- Andini, Natasya Maulida, and Hanifah Izzati, 'Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022', *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 16.1 (2023), pp. 46–56, doi: <http://10.55222/metamorfosis.v16i1.982>
- Azizah, Asmy, I Gusti Ketut, and Alit Saputra, 'Klausa Independen Bahasa Bali Dialek Negara', *Senarai Bastra*, 1.3 (2021), pp. 259–69, doi: <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jsb/>
- Farid, Edi Kurniawan, 'Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa, Dan Kalimat)', *Jurnal Bahtsuna*, 2.1 (2020), pp. 1–23, doi: <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70>
- Gane, Maklon, Wakit Abdullah, and Dwi Purnanto, 'Seluk-Beluk Prefiks Resiprokal Ki-Dalam Bahasa Loloda Di Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara', *Mozaik Humaniora*, 19.1 (2019), pp. 63–73, doi: <https://doi.org/10.20473/mozaik.v19i1.11860>
- Handayani, Dila, and Maimunah Ritonga, 'Sistem Pivot Bahasa Mandailing: Kajian Tipologi Bahasa', *Kode Jurnal Bahasa*, 11.2 (2022), doi: <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36130>
- Irawati, Gusnawaty, Tadjuddin Maknun, Muhammad Hasyim, and Asriani Abbas, 'Analisis Sirkumstan Dalam Teks Terjemahan Dengan Pendekatan Sistemik Functional Linguistics (SFL)', *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8.2 (2022), pp. 436–55, doi: <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1771>
- Kasan, Yuslin, and Musdelifa Abu Samad, 'Struktur Klausa Bahasa Arab Dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), p. 230, doi: <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.230-245.2023>
- Lian, Yohanes Pemandi, and Yohanes Adventura LB Lamawato, 'Klausa Verbal Bahasa Lamaholot Dialek Waibalun (Sebuah Kajian Tipologi Sintaksis)', *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.1 (2024), pp. 36–51, doi: <https://doi.org/10.32938/jbi.v9i1.6759>
- Masfufah, Nurul, 'Analisis Klausa Dalam Kalimat Majemuk Pada Novel Runtuhnya Martadipura Karya Johansyah Balham: Kajian Sintaksis', *Loa Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 18.1 (2023), doi: <https://doi.org/10.26499/loa.v18i1.6045>
- Misna, Misna, 'Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Nasihat Pernikahan Penghulu Anas Fauzi', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.5 (2023), pp. 1462–73, doi: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.835>
- Miolo, M I, I R N Hula, and F F S Laiya, 'Arabic Orthography: Development of Kahoot and Gamification Website-Based Writing Materials to Improve Understanding of Writing Rules', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan ...*, 12.1 (2025), pp. 1–17 <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/46641>
- Mubarok, Ahmad, 'Adverbial Sarana Dalam Bahasa Banjar Kuala', *JBSSB*, 7.2 (2023), doi: <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.10813>
- Nafinuddin, Surianti, 'SINTAKSIS(Komponen Dan StrSINTAKSIS(Komponen Dan Struktur)Uktur)', *OSF PREPRINTS*, 2020, pp. 4–14, doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/a2juk>
- Nathania Faisa Chidni, Riri Ni'matul Hurri, Khoerotunnisa, and Asep PurwoYudi Utomo, 'Analisis Penggunaan Klausa Pada Cerpen "Cinta Tak Ada Mati" Karya Eka

- Kurniawan', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2.1 (2022), pp. 61–76, doi: <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.189>
- Nugraha, Defrizal Ahmad, 'Klausa Yang Digunakan Dalam Media Siber Infoindonesia . Id', *Puitika*, 19.2 (2023), pp. 158–72, doi: <https://doi.org/10.25077/puitika.v19i2.221>
- Nurhayati, Desi, 'STRUKTUR KLAUSA BAHASA JAWA DI DESA TOLISU KECAMATAN TOILI KABUPATEN BANGGAI', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4.3 (2019), pp. 70–78
- Paputungan, M, D D Noor, and M I Miolo, 'Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2023
- Puteri, Anggia, Jelice Twista Sijabat, Valentina Pinem, Esmeralda Sitohang, and Violetta Olga Putri, 'Sintaksis Dalam Membentuk Kalimat , Frasa Dan Klausa Secara Lisan Dan Tulis', *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2.6 (2024), pp. 138–150, doi: <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198>
- Putri, Tannia Alfianti, Reisyah Diva Maharani Putri, and Taswirul Afkar, 'Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik : Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia', *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5.3 (2021), pp. 89–109, doi: <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1371>
- Ramadlon, Anang, Hasan Busri, and Zaim Elmubarak, 'Muftada' (Topic) Dan Khabar (Comment) Dalam Kitab Safinatun Naja Karya Syekh Salim Bin Abdullah Bin Said Bin Sumair Al Hadramiy (Analisis Sintaksis)', *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10.2 (2021), pp. 80–88, doi: <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51939>
- Saraswati, Wahyu Diyah, and Hermaliza Hermaliza, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar Republika', *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1.1 (2021), pp. 37–42, doi: <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6141>
- Sa'idah, T N, and M I Miolo, 'The Effect of the Use of Domino Arabic Media on the Mastery of Arabic Vocabulary of Grade VII Students MTs Negeri 1 Gorontalo City', *Assuthur: Jurnal Pendidikan ...*, 4.1 (2025), pp. 13–22 <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/assuthur/article/view/1722>
- Sigiro, Alisten P, 'Klausa Bahasa Siang', *Mabasan*, 9.1 (2019), pp. 29–42, doi: <https://doi.org/10.26499/mab.v9i1.154>
- Suryani, Ani; Meiliana, 'Analisis Klausa Terikat Dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles Iii', *Translation and Linguistics (Transling)*, 3.1 (2023), pp. 11–25

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

